

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAK DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*.

Loren Sitinjak

SD Negeri 064025 Tanjung Selamat, kota Medan

e-mail: lorensitinjak1311@gmail.com

Abstract: This research took place at SDN 064025 Tanjung Selamat Medan Tuntung. Research implementation with reference to time like this is also an effort of researchers to improve the Catholic Religious Education learning strategy that has been taking place in the first half of this semester. Based on the results of the classroom action research that has been carried out, it can be concluded as follows: The application of group investigation type cooperative learning can increase student motivation in the subject of Class VI Catholic Religious Education at Public Elementary School 064025 Tanjung Selamat Medan Tuntung. The application of the group investigation type cooperative learning method could make Catholic Religion lessons that seem tedious to be more enjoyable.

Keyword: Group Investigation

Abstrak: Penelitian ini berlangsung di SDN 064025 Tanjung Selamat Medan Tuntungan. Pelaksanaan Penelitian dengan mengacu waktu seperti ini sekaligus sebagai upaya peneliti memperbaiki strategi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang telah berlangsung pada paruh pertama semester ini. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 064025 Tanjung Selamat Medan Tuntungan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat membuat pelajaran Agama Katolik yang terkesan menjemukan dapat menjadi lebih menyenangkan.

Kata Kunci: Group Investigation

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pendidikan selalu mengalami pembaharuan dengan berbagai model serta strategi pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif, dimana peserta didik dapat secara aktif membangun konsep untuk memahami suatu materi pelajaran. Demikian juga dalam hidup keagamaan, orang tidak menjadi selamat karena pengetahuan yang dimilikinya. Orang yang beriman diharapkan dapat menginterpretasikan dan mengaplikasikan imannya dalam hidup sehari-hari. Karena itu pendidikan agama katolik di sekolah hendaknya juga memungkinkan siswa memiliki kompetensi untuk mencernakan dan mengaplikasikan pengetahuan iman dalam hidupnya sehari-hari.

Agama memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia (Datus & Wilhemus, 2018). Agama menjadi penunjuk jalan dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama sangat penting bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Mayoritas peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran Agama Katolik adalah mata pelajaran yang cenderung membosankan karena hampir semua materi berupa materi hafalan (Oktavia, 2019), oleh karena itu dalam membelajarkan Pendidikan Agama Katolik kepada peserta didik, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi,

metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.

Berdasarkan dua pengertian di atas maka dapat disebutkan beberapa unsur pokok dalam Pendidikan Agama Katolik di sekolah. **Pertama**, Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. **Kedua**, Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu bentuk komunikasi dan interaksi iman. **Ketiga**, Pendidikan Agama Katolik di sekolah sebagai salah satu bentuk komunikasi dan interaksi iman mengandung unsur pengetahuan iman (kognitif), pergumulan iman (afektif), dan unsur penghayatan iman dalam pelbagai bentuk (aspek operatif). **Dan keempat**, upaya mengembangkan kemampuan siswa untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa itu harus tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pelajaran PAK, khususnya di sekolah negeri adalah suatu tantangan. Hal ini disebabkan karena jumlah siswa yang sedikit dan tidak adanya ruang kelas sehingga pelajaran PAK sering harus berpindah-pindah tempat, kadang di ruang perpustakaan, kadang di UKS, kadang di gudang bahkan kadang di emperan kelas.

Kita berharap anak akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, namun mereka bersikap pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kita berharap anak didik akan berkembang menjadi anak-anak yang mandiri, namun setiap saat kita masih menjumpai anak yang tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan. Situasi-situasi seperti di atas tidak terkecuali kami alami dalam proses pendidikan agama katolik. Rendahnya hasil belajar belajar siswa merupakan masalah yang perlu disikapi secara serius oleh seorang guru dalam proses pendidikan di sekolah.

Pengalaman kerap mengajarkan kepada kita bahwa apa yang kita ketahui (pengetahuan dalam ranah kognitif) tidak selalu membuat kita berhasil dalam hidup. Tetapi kemampuan, keuletan, dan kecekatan kita mencerna dan mengaplikasikan ilmu tersebut dalam hidup nyata itulah yang akan membuat hidup kita menjadi lebih berarti dan bermutu. Ini berarti kita perlu memiliki berbagai kecerdasan agar hidup kita berhasil.

Berdasarkan keprihatinan terhadap masalah itulah peneliti merencanakan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa khususnya dalam Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar Negeri 064025 Tanjung Selamat Medan Tuntungan. Upaya meningkatkan hasil belajar belajar siswa khususnya dalam Pendidikan Agama Katolik tersebut dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) tipe *Group Investigation*.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran koope-

ratif. Dalam model pembelajaran kooperatif lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional.

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Group Investigation* (GI) yang menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini berlangsung di SDN 064025 Tanjung Selamat Medan Tuntungan. Adapun Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan agama Katolik yang salah satu indikatornya dapat dilihat pada meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada paruh kedua semester pertama tahun ajaran 2020-2021, yaitu pada bulan Agustus sampai dengan November 2020. Pelaksanaan Penelitian dengan mengacu waktu seperti ini sekaligus sebagai upaya peneliti memperbaiki

strategi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang telah berlangsung pada paruh pertama semester ini. Data yang dihimpun di dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber yang meliputi:

1. Siswa, Siswa memberikan data tentang aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa bersama dengan guru sebagai fasilitator.
2. Guru, Guru memberikan data tentang tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran melalui model atau pendekatan kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Group Investigation* yang dalam hal ini akan dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.
3. Teman Sejawat, Teman sejawat akan memberikan data tentang implementasi Penelitian Tindakan Kelas secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru sebagai pelaku Penelitian Tindakan Kelas.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah observasi atau pengamatan, wawancara dan diskusi, serta tes. Data yang yang dihimpun di dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dikelompokkan menjadi dua macam:

1. Data kualitatif, yaitu data yang berupa sejumlah informasi dalam bentuk kalimat yang menunjukkan gambaran (deskripsi) siswa berkaitan dengan pemahamannya terhadap materi pelajaran yang berlangsung (kognitif), pandangan dan sikap mereka terhadap metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan (afektif), dan bagaimana perhatian, antusiasme, motivasi, dan rasa kepercayaan

diri siswa dalam aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Data tersebut dianalisis secara kualitatif.

2. Data kuantitatif, yaitu data mengenai hasil belajar siswa yang dihimpun melalui instrumen test. Data jenis ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistik untuk mencari prosentase peningkatan keberhasilan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keadaan Awal Hasil Belajar Siswa

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengumumkan pembagian kelompok dan sikap-sikap yang harus dikembangkan oleh siswa selama berdiskusi dalam pembelajaran *group investigation*. Sebelum pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode *Group Investigation* rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Katolik semester I kelas VI SD Negeri 064025 Tanjung Selamat menunjukkan adalah 6,2.

Kondisi tersebut menjadikan indikator pada penelitian ini bahwa kemampuan belajar PAK siswa kelas VI SD Negeri 064025 Tanjung Selamat adalah rendah. Rendahnya kemampuan siswa tersebut di atas disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari PAK. Berdasarkan hasil observasi pada waktu guru mengajar, menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi cenderung bersifat monoton, satu arah, kurang komunikatif, cenderung bersifat ceramah, serta siswa kurang terlibat aktif.

Berdasarkan kajian awal tersebut, maka perlu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan situasi kelas yang kondusif, siswa terlibat aktif dalam belajar, terjadinya komunikasi dua arah, serta siswa meningkat motivasinya untuk belajar. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dengan metode group investigation.

Pertemuan Awal

Berdasarkan hasil pengamatan hasil analisis nilai test serta wawancara informal dengan siswa pada Tahap Awal diperoleh refleksi pembelajaran sebagai berikut :

- a. Menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa meskipun ada siswa yang kurang dalam kerjasama dalam kelompoknya.
- b. Beberapa siswa masih sibuk bermain sendiri, bentuk pembelajaran yang diawali dengan menyanyi secara bersama-sama menumbuhkan minat belajar yang lebih baik,
- c. Terdapat 57,15% belum tuntas Perlu ditingkatkan lagi
- d. Kurangnya buku sumber

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan hasil analisis nilai test serta wawancara informal dengan siswa pada Tahap siklus I diperoleh refleksi pembelajaran sebagai berikut :

- a. Terdapat 28,58% belum tuntas Perlu ditingkatkan lagi
- b. Kurangnya buku sumber

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan hasil analisis nilai test serta wawancara informal dengan siswa

pada Tahap siklus I diperoleh refleksi pembelajaran sebagai berikut :

- a. Terdapat 85,71% belum tuntas Perlu ditingkatkan lagi
- b. Kurangnya buku sumber

Pembahasan

Sebelum pelajaran dilaksanakan, guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 3 dan ada yang 4 orang. Pembagian kelompok disesuaikan dengan heterogenitas kepintaran dan jumlah laki-laki dan perempuan secara seimbang. Pembelajaran dengan tehnik group investigation yang telah dilaksanakan menggunakan urutan:

- a. Pembukaan,
Terdiri dari presentase secara klasikal oleh guru dalam rangka mempersiapkan siswa pada kondisi untuk belajar. Pada pembukaan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cara penilaian, motivasi, apersepsi materi dan mengaitkan materi dengan materi sebelumnya.
- b. Inti Pembelajaran,
Diawali dengan penjelasan singkat tentang materi pembelajaran Kehidupan Hati Nurani Kemudian siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing untuk berdiskusi membahas lembar kerja siswa dan guru menjelaskan pembagian tugas dengan cara saling memberi dan menerima informasi atau jawaban yang didapat. Siswa dimotivasi untuk membuka hati untuk hal-hal yang mengarah pada memupuk suara hati dan menjauhkan diri dari hidup tidak murni. Pada Siklus I siswa masih malu-malu dan ragu untuk memberi pendapat dalam kelom-

pok, namun pada siklus berikutnya diskusi dalam kelompok sudah mulai tampak bejalan dengan sendirinya, campur tangan guru sudah sedikit mulai berkurang.

c. Penutup

Guru mengumumkan kelompok yang memperoleh skor tertinggi. Dengan adanya reward pada kelompok akan membuat siswa itu semakin semangat, namun guru tetap memotivasi kelompok yang nilainya rendah supaya lebih rajin belajar lagi. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk membuat rangkuman bersama-sama sambil memberikan penegasan pemahaman siswa untuk menghindari kesalahan konsep.

Dari data yang diperoleh adanya pengaruh yang signifikan antara *group investigation* terhadap keinginan siswa untuk menjawab atau menanggapi pertanyaan yang diberikan, yang diatur sesuai terstruktur sesuai dengan jumlah pertanyaan yang ada. Diakhir kegiatan diberikan penghargaan kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

Pada Penelitian ini juga tampak adanya perubahan hasil penelitian yang dapat dilihat dari selisih hasil secara umum pada pre-test hingga test pada siklus I dan II yang dihasilkan para siswa dengan kenaikan rata-rata 64,28 pada tahap awal, 70 pada siklus I dan 78,28 pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 064025 Tanjung Selamat Medan Tuntungan..
- b. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari semakin tingginya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran dan terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kooperatif. Suasana pembelajaran yang kondusif berkat metode pembelajaran yang kooperatif memungkinkan siswa untuk menentukan sendiri langkah-langkah dalam mencari penyelesaian masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran, mencerna informasi dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan sehingga prestasi siswa dengan sendirinya juga meningkat.
- c. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat membuat pelajaran Agama Katolik yang terkesan menjemukan dapat menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, et.al. 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. R. 2016. PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA YPK. KM SMA KATOLIK ST. THOMAS AQUINO MANADO. *Al-Qalam*, 21(1), 177-186.
- Datus, K., & Wilhemus, O. R. 2018. PERANAN GURU AGAMA KATOLIK DALAM MENINGKATKAN MUTU DAN PENGHAYATAN IMAN SISWA SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS KOTA MADIUN MELALUI PENGAJARAN AGAMA KATOLIK. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(10), 144-166.
- Dewantara, A. W. 2017. Kerasulan Awam Di Bidang Politik (Sosial-Kemasyarakatan), Dan Relevansinya Bagi Multikulturalisme Indonesia. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 18(9), 3-15.
- Dwilinda, M. M. (2020). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 34-43.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Johnson, Elaine B. 2011. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan Dan Bermakna*. Bandung, Penerbit Kaifa.
- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Ppofesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lie A. 2002. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nena, M. (2020). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF ROUND CLUB DI KELAS VII A SMP NEGERI 1 KEWAPANTE. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 2(02), 79-85.
- Oktavia, S. 2019. Pembelajaran Agama Katolik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching di SD Inpres Wairklau. *Jurnal Serambi Akademica*, 7(5), 753-758.
- Riyanto, T. 2002. *Pembelajaran Sebagai Bimbingan Pribadi*, Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tse, A. 2010. PEMBELAJARAN AGAMA KATOLIK YANG INSPIRATIF. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 3(2), 59-73.

Yasinta, D. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Agama Katolik Dengan

Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V Sdk Waepana Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada TA 2018/2019. *IMEDTECH (Instructional Media, Design and Technology)*, 2(2), 46-55.